

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Proyek pembangunan yang dilakukan di kampus UNJ ini bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan fasilitas perkuliahan yang ada di kampus. Peningkatan dan pengembangan tersebut diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap kemajuan kampus dan juga mahasiswanya. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran. Kegiatan belajar mengajar memerlukan adanya fasilitas agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan teratur (Habsyi, 2020). Sebagai civitas akademika, mahasiswa dan dosen mengharapkan proses pembangunan kampus ini sesuai dengan apa yang di pelajari di bangku perkuliahan khususnya pada setiap program studi yang ada di fakultas teknik, karena pada Proyek Pembangunan Kampus UNJ yang secara spesifik pembangunan gedung bertingkat pasti memiliki keterlibatan banyak keilmuan yang cukup kompleks. Sasaran utama proyek pembangunan terdiri dari 3 yaitu, tepat waktu, biaya, dan kualitas menurut Sulisty A. pada (Maddeppungeng dkk., 2022). Maka dari itu, tidak sedikit mahasiswa yang diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung ke proyek.

Proyek Pembangunan Kampus UNJ ini membuat area kampus menjadi terpisah antara area kampus dan area konstruksi atau area proyek. Area konstruksi pada pembahasan kali ini dibagi menjadi 2 yaitu area lanskap dan area direksi keet. Area lanskap menurut Musda dkk. (2023) yaitu area lahan atau daratan yang memiliki kualitas visual, bentuk lahan, formasi batuan, elemen air, dan pola tanaman yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lanskap merupakan area di luar gedung. Tetapi dalam hal ini area lanskap yang dimaksud adalah daratan dasar pada proyek pembangunan yang difungsikan untuk penempatan material, peralatan, mobilisasi dan aktivitas sumber daya di proyek. Area lanskap menjadi sangat penting karena aktivitas utama dalam masa pembangunan proyek juga dilakukan di area lanskap. Penempatan alat berat serta stok material kebanyakan terdapat pada area lanskap.

Direksi keet biasanya dibuat bertujuan untuk menjadi tempat istirahat para pekerja pada saat menjalankan pekerjaan di proyek tersebut (Putri dkk., 2020). Kantor sementara atau yang biasa disebut direksi keet pada sebuah proyek juga menjadi hal yang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan penggunaannya saat menjalankan pekerjaannya di proyek (Al-Jabbar dkk., 2022). Pada proyek pembangunan kampus UNJ ini, direksi keet pada kontraktor didominasi dengan kegiatan administratif dan kegiatan menggambar. Kegiatan tersebut banyak dilakukan di depan komputer sama seperti kegiatan kantoran lainnya. Sampai dengan saat ini masih banyak dijumpai lingkungan kerja yang menerapkan manajemen konvensional. Arsip, dokumen, perangkat, maupun alat ditata dengan cara dan gaya masing-masing dari pekerjanya. Secara tidak sadar hal ini membuat berkurangnya waktu produktif yang ada di lingkungan kerja. Banyak waktu yang terbuang akibat mencari peralatan yang salah dalam menyimpannya (Irawati, 2020).

Menurut (Hernita dkk., 2020) dalam buku Pedoman Penerapan Prinsip-Prinsip 5S Pada Sarana Praktik Sekolah Sesuai Budaya Industri. 5R adalah akronim dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Konsep ini merupakan hasil adaptasi Prinsip 5S dari Jepang yang terdiri dari *Seiri, Seiton, Seiso, Seikitsu, Shitsuke* (Wardani & Realita, 2022). Menurut Qowim dkk. (2020) 5S adalah suatu metode penataan dan pemeliharaan wilayah kerja secara intensif yang berasal dari Jepang. Jika penerapan 5S dilakukan secara sistematis juga dapat membentuk budaya kerja yang menghasilkan dampak positif bagi ekosistem kerja. Penerapan budaya 5R akan berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Tidak hanya penerapan budaya 5R/5S yang dituntut oleh pejabat di proyek, tetapi juga diperlukan pengetahuan serta kemampuan dari para pekerja sebagai metode *bottom-up* demi mendukung penerapan budaya 5R/5S dengan baik secara terus menerus. Pengetahuan pekerja tentang budaya 5R/5S adalah salah satu faktor yang penting dalam keberlangsungan program penerapan budaya 5R/5S, karena tanpa pengetahuan yang cukup mengenai cara melaksanakan, membiasakan budaya tersebut dalam melakukan kegiatan pekerjaan, maka akan menimbulkan kesalahpahaman tentang tujuan dan hasil dari penerapan budaya 5R/5S bagi

lingkungan kerja. Hal ini disampaikan oleh Samoling dkk. (2023) bahwa budaya 5R merupakan suatu cara atau metode untuk mengatur, mengelola tempat kerja yang lebih baik dan secara berkelanjutan yaitu meningkatkan produktivitas kerja.

Pada dasarnya keselamatan merupakan bagian penting dan kondisi kerja setiap manusia. Konsep bekerja dengan aman tanpa terhambat oleh penyakit akibat kerja, kecelakaan, dan luka adalah apa yang menyebabkan gagasan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) (Irawati, 2020). Sasaran utama program K3 adalah mengelola risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan melalui proses identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendaliannya (Samoling dkk., 2023). Dalam hal ini risiko bahaya dari seluruh pekerjaan yang ada di proyek. Dalam Proyek Pembangunan Kampus UNJ ini juga diharapkan memiliki program mengenai 5R/5S yang berkesinambungan dengan pengelolaan K3 pada ranah direksi keet dan area lanskap/kantor sementara. Pengelolaan K3 di kantor sementara dan area lanskap ini juga bisa diterapkan sejalan dengan K3 konstruksi, yang mana ada beberapa program yang saling berkenaan. Salah satu contohnya yaitu pengelolaan limbah, kebersihan toilet, penataan area kerja, penempatan material dan peralatan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Penerapan budaya 5R/5S kepada pekerja dalam kegiatan pekerjaan yang ada di direksi keet dan area lanskap pada Proyek Pembangunan Kampus UNJ. Hubungan dari beberapa hal diatas membuat suatu permasalahan yang dapat dibahas melalui penulisan skripsi yaitu tentang kesesuaian penerapan budaya 5R/5S di area Proyek Pembangunan Kampus UNJ dengan peraturan dan standarisasi yang ada di Indonesia dan perbaikan yang diperlukan untuk membangun budaya 5R/5S di tempat kerja khususnya di direksi keet dan area lanskap Proyek Pembangunan Kampus UNJ.

## 1.2. Fokus Penulisan

Dari penjabaran latar belakang permasalahan di atas, terdapat inti keresahan yang memunculkan rasa penasaran akan pembahasan dari permasalahan tersebut dalam melakukan penulisan skripsi ini. Analisa

Kualitatif Penerapan budaya 5R/5S pada area yang ada di Proyek Pembangunan Kampus UNJ. Masalah apa yang terjadi ketika budaya 5R tidak diterapkan sebagai dasar untuk menjalankan program K3 di area proyek:

1. Penataan ruang kerja yang buruk pada direksi keet/kantor sementara yang ada di proyek akan mengurangi waktu produktif di lingkungan kerja, yang biasanya disebabkan oleh mencari peralatan atau barang yang salah menyimpan (Irawati, 2020).
2. Tanpa adanya penerapan budaya 5R/5S di tempat kerja, tidak akan ada kampanye ataupun cara lain untuk mewujudkan kondisi lingkungan kerja yang baik dan dapat menghasilkan *output* yang baik juga (Roj'a'i Abdilah dkk., 2024).
3. Pengendalian peralatan dan alat berat serta pengendalian material dapat mempengaruhi efektivitas kinerja waktu di proyek konstruksi (Maddeppungeng dkk., 2022).

Dengan beberapa penyesuaian mengenai penjelasan latar belakang dan identifikasi permasalahan pada bahasan penulisan skripsi ini, maka dari itu diperlukan pembatasan masalah yang dibahas dari penulisan ini. Pembatasan masalah ini diperlukan untuk kejelasan koridor pembahasan dan fokus pembahasan dari penyusunan skripsi ini. Hal-hal yang menjadi batasan masalah dari penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Penulisan ini membahas tentang pengetahuan pekerja tentang 5R/5S dan penerapan budaya 5R/5S hanya pada direksi keet dan area lanskap atau kantor sementara yang digunakan pekerja yang ada di Proyek Pembangunan Kampus UNJ.
2. Pembahasan area lanskap pada penulisan ini hanya mencakup tentang pengendalian peralatan dan pengendalian material serta kebersihan yang ada di area lanskap.
3. Penerapan K3 konstruksi mengenai seluruh pekerjaan lapangan yang berhubungan dengan arsitektur, sipil ataupun struktur, dan MEP (*Mechanical, Electrical dan Plumbing*) yang ada di proyek tidak menjadi bahasan dalam penulisan ini.

Dari identifikasi dan pembatasan permasalahan dalam penulisan ini, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penulisan yang menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini yaitu Analisa Kualitatif Penerapan budaya 5R/5S pada direksi keet atau kantor sementara dan area lanskap yang sesuai dengan Standar K3 Perkantoran dan nilai-nilai 5R/5S pada Proyek Pembangunan Kampus UNJ.

### 1.3. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dan batasan yang sudah dibuat dalam penjabaran di atas, maka dapat diambil untuk beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Melakukan analisa kesesuaian penerapan 5R/5S yang di direksi keet dan area lanskap Proyek Pembangunan Kampus UNJ, apakah penerapan budaya 5R/5S di direksi keet dan area lanskap sudah berjalan baik sesuai dengan nilai budaya 5R/5S itu sendiri?
2. Apakah terdapat ketidaksesuaian antara penerapan 5R/5S di area direksi keet dan area lanskap pada Proyek Pembangunan Kampus UNJ dengan nilai budaya 5R/5S itu sendiri?

### 1.4. Manfaat Penulisan

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Dapat memberikan pengetahuan budaya 5R/5S kepada pekerja baik dalam melakukan pekerjaan maupun menciptakan lingkungan pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai K3 perkantoran pada direksi keet maupun tentang pengendalian material dan peralatan di area lanskap Proyek Pembangunan Kampus UNJ.
2. Memperbaiki cara penerapan budaya 5R/5S yang notabene menjadi budaya pekerjaan baru di direksi keet dan area lanskap Proyek Pembangunan Kampus UNJ dengan berbagai penyesuaian demi memperbaiki dan memaksimalkan produktivitas pekerjaanya.
3. Dapat memberikan dampak positif terhadap masa atau waktu produktif pekerja yang menjadi lebih lama, agar pekerja dapat bekerja secara efisien

dan efektif, serta menghasilkan ekosistem kerja yang baik di Proyek Pembangunan Kampus UNJ.



*Intelligentia - Dignitas*